



ANALISIS KONTRASTIF KATA ULANG BAHASA MANDARIN DAN  
BAHASA INDONESIA

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin

Oleh  
Rizky Sugi Astuti  
2404412006

PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Mei 2017


Menyetujui,

Semarang, 30 Mei 2017

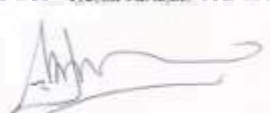
Pembimbing 1

Pembimbing 2

  
Dr. Zain Elmubaris, S.Ag., M.Ag.  
1971030419990310003

  
Titin Kencana SaP, S.Pd., M.TCSOL  
197403282014721161

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Ketua Jurusan

  
Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd  
196110021986012001

## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia ujian skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas  
Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Juni 2017

#### Panitia Ujian Skripsi

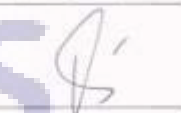
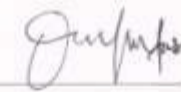
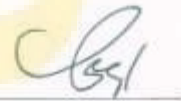
Ketua  
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
NIP. 196008031989011001

Sekretaris  
Hasan Busti, S.Pd.I, M.S.I  
NIP. 197512182008121003

Penguji I  
Anggraini, S.T., MTCSOL  
NIP. 198404012015642001

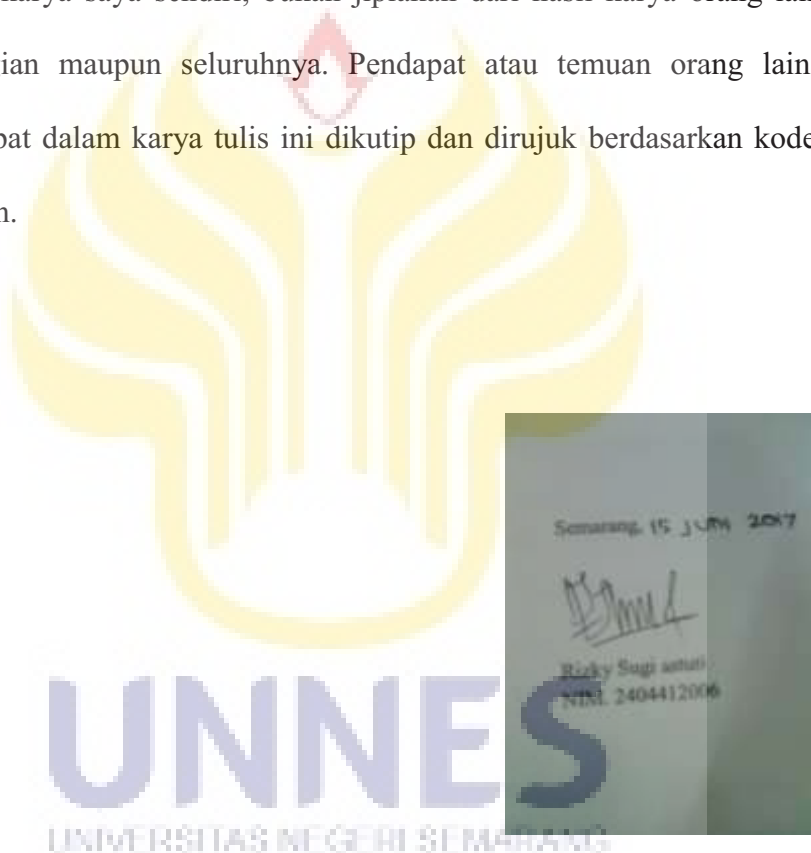
Penguji II/Pembimbing II  
Titin Komala Sari, S.Pd., MTCSOL  
NIP. 197403282014721161

Penguji III/pembimbing I  
Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag., M.Ag  
NIP. 1971030419990310003



## PERYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam karya tulis ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban, jika hanya dipikirkan.

Sebuah cita-cita juga adalah beban, jika itu hanya angan-angan”

“不经巨大的困难，不会有伟大的事业”

Tidak ada kesulitan yang dilewati, tidak akan ada pula kesuksesan luar biasa yang dimiliki.

“perbuatan-perbuatan salah adalah biasa bagi manusia, tetapi perbuatan pura-pura itulah sebenarnya yang menimbulkan permusuhan dan penghinaan” (Johan Wolfgang Goethe)

Kunci kesuksesan adalah bagaimana kita merespon kegagalan.

### PERSEMBAHAN

1. 父母 (orang tuatercinta) Ayahanda Sugiri dan Ibunda Suripah, yang selalu memotivasi, doa dan dukungan yang baik moral maupun materiil hingga penulis dapat menyelesaikan study.
2. Bapak Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan membimbing hingga penyelesaian skripsi.
3. Almameter.

## PRAKATA

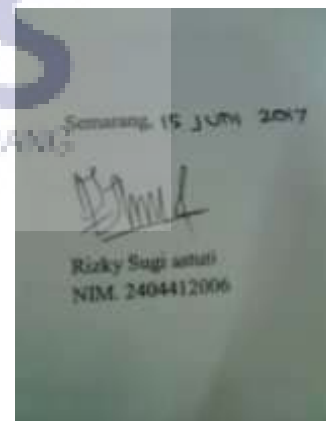
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kontrastif Kata Ulang Bahasa Mandarin Dan Bahasa Indonesia**” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing sekaligus Korprodi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan fasilitas ijin penelitian.
3. Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini dan dengan sabar serta teliti memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Titin Komala Sari, S. Pd., M. TCSOL sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa Sastra Asing Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengalaman dan ilmu bagi penulis.
6. Kakakku Eko Riyanto dan adiku Bintang aditya Saputra yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Suami tercinta Krisandi Oktofredi, S.Pd yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi sehingga saya selalu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2012

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat segala keterbatasan, kemampuan serta pengalaman. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang memerlukan.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## ABSTRAK

Astuti, Rizky Sugi. **“Analisis Kontrastif Kata Ulang Bahasa Mandarin Dan Bahasa Indonesia”**. Skripsi. Progam studi Pendidikan Bahasa Mandarin. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Dr. Zaim Elmubarok, S. Ag, M.ag. Pembimbing 2. Titin Komala Sari, S. Pd., M. TCSOL.

Kata kunci : analisis kontrastif, reduplikasi, kata sifat dan kata kerja

Bahasa merupakan sarana atau alat komunikasi manusia yang paling penting dalam kehidupan manusia. Dalam penelitian ini, penulis meneliti ilmu linguistik dalam segi morfologi atau ilmu yang mempelajari mengenai pembentukan kata. Sesuai sasaran yang diteliti, penulis akan melakukan penelitian dengan analisis kontrastif. Analisis kontrastif adalah penelitian yang meneliti tentang perbedaan dan persamaan dari dua bahasa, yaitu bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Berkaitan dengan hal itu, penulis menjawab rumusan masalah, yaitu (1) proses pembentukan kata ulang bahasa Mandarin, (2) proses pembentukan kata ulang bahasa Indonesia, (3) perbedaan dan persamaan proses pembentukan kata ulang bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kontrastif.

Hasil penelitian ini meliputi reduplikasi bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia terdapat persamaan yaitu, yaitu reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian dan reduplikasi berafiks. Sedangkan dalam perbedaan, dalam bahasa Mandarin tidak adanya reduplikasi berubah fonem. Sedangkan dalam bahasa Indonesia adanya reduplikasi berubah fonem. Dan dalam bahasa Mandarin mengalami tambahan imbuhan hanya ditengah saja. Sedangkan dalam bahasa Indonesia mengalami tambahan imbuhan di awal, di tengah, dan di akhir.

Untuk mempermudah mengingat kata kerja dan kata sifat dalam bahasa Mandarin, penulis menyarankan , memahami dan menghafalkan pola-pola pengulangan kata, seperti: AA, A 了 A, dan A 一 A, ABAB, AAB, A 了 AB dan A 一 AB, AABB, dan ABB. Pada pola pengulangan kata kerja yang dua suku kata umumnya mempunyai pola ABAB, dan yang satu suku kata AA. Sedangkan pada pola pengulangan kata sifat yang dua suku kata umumnya AABB dan yang satu suku kata AA.



## 摘要

苏李奇。2016。《汉语词重叠与印尼语词重叠对比分析》。论文。外国语言与文学系，语言和艺术学院，三宝垄国立大学。第一辅导老师：Dr. Zaim Elmubarok, S. Ag, M. ag. 第二辅导老师：Titin Komala Sari, S. Pd., M. TCSOL.

关键词：对比分析，重叠，形容词和动词

语言是人类最重要的交际工具。在这篇文章中，作者研究是语言学形态或者成研究生词形成的科。目标调查，作者将进行研究对比分析。研究为考察区别和方程两种语言来对比，亦即汉语和印尼语。关于，作者回答问题的制剂，亦即（一）汉语词重叠词的形成过程（二）印尼语词重叠词的形成过程（三）汉语词和印尼语词重叠词区别和方程。在这研究使用方法是描述对比。

研究结果是，汉语词和印尼语词重叠词有方程亦即，全重叠词，式偏重叠词，和式词缀重叠词。研究发现了区别，在汉语没有重叠词的改变音素，而在印尼语有重叠词的改变音素。在汉语经验另外词缀只有中间。而在印尼语经验词缀在初，中，和末。

作者建议，理解和记忆重叠词词模式，比如：ABAB, AAB, A 了 AB dan A 一 AB。在动词重叠词模式的双音节是 ABAB，和动词重叠词模式单音节是 AA。而且在形容词重叠词模式的双音节 AABB，和形容词重叠词模式的单音节是 AA.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK .....	viii
摘要.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2. Pembatasan Masalah .....	6
1.3.Rumusan Masalah .....	6
1.4.Tujuan Penelitian .....	7
1.5.Manfaat Penelitian .....	7
1.6.Sistematika Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis .....	16
2.2.1 Pengertian Analisis .....	16
2.2.2 Pengertian Kontrastif .....	16
2.2.3 Pengertian Analisis Kontrastif .....	17
2.2.4 Definisi Morfologi .....	18
2.2.5 Definisi Kata .....	18
2.2.6 Definisi Kelas Kata .....	19
2.2.7 Pembagian Kelas Kata Dalam Bahasa Mandarin .....	19

2.2.8	Pembagian Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia .....	27
2.2.9	Definisi Kata ulang Dalam Bahasa Indonesia.....	29
2.2.10	Jenis Pengulangan Dalam Bahasa Indonesia .....	29
2.2.11	Jenis Pengulangan Dalam Bahasa Mandarin.....	32
2.2.12	Definisi Kata Ulang Dalam Bahasa Mandarin .....	39
2.2.13	Kerangka Berfikir .....	39
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Pendekatan Penelitian .....	42
3.2	Metode Pengumpulan data.....	43
3.3	Analisis Data .....	44
3.4	Data Dan sumber data .....	45
3.5	Penyajian Hasil Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Kata Ulang Bahasa Mandarin .....	46
4.2	Proses Pembentukan Kata Ulang Bahasa Mandarin .....	47
4.2.1	Kata Ulang Kata Kerja Satu suku Kata 单音节 .....	47
4.2.2	Kata Ulang Kata Kerja Dua Suku Kata 双音节 .....	49
4.2.3	Kata Ulang Kata Sifat Satu suku Kata 单音节.....	53
4.2.4	Kata Ulang Kata Sifat Dua Suku Kata 双音节 .....	54
4.3	Kata Ulang Bahasa Indonesia.....	57
4.4	Proses Pembentukan Kata Ulang Bahasa Indonesia .....	58
4.4.1	Kata Ulang Seluruh.....	58
4.4.2	Kata Ulang Sebagian.....	59
4.4.3	Kata Ulang Berafiks.....	60
4.4.4	Kata Ulang Berubah Fonem.....	61
4.4.5	Kata Ulang Semu .....	62
4.5	Pembahasan .....	63
4.5.1	Persamaan Proses Pembentukan Kata Ulang Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia.....	63

4.5.2 Perbedaan Proses Pembentukan Kata Ulang Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN.....	72



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sarana untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Didalam kehidupan, bahasa memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai alat berkomunikasi dengan sekelompok manusia untuk mengemukakan perasaan dan pikiran. Menurut Wibowo dalam (Abdul Chaer, 2008) . Mempelajari suatu bahasa yang dasar untuk dipelajari adalah kata. Kata merupakan satuan terbesar dalam morfologi sekaligus merupakan satuan terkecil dalam sintaksis. Menurut Kridalaksana dalam (Henry Guntur Tarigan, 1989)

Kata sintaksis berasal dari kata Yunani sun = ‘dengan’ + tattein ‘menempatkan’. Jadi kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan. Sama halnya dengan morfologi, akan tetapi morfologi lazim disebut tata kata atau tata bentuk yang merupakan kajian gramatikal struktur internal kata. Menurut Kentjono dalam (Samsuri, 1982). Proses morfologi menyangkut pengkajian cara pembentukan kata-kata dalam bahasa Indonesia melalui proses penggabungan, penambahan ataupun perubahan bentuk kata.

Secara harfiah morfologi berarti pengetahuan tata bentuk. Dalam kaitannya dengan kebahasaan morfologi dipakai oleh berbagai cabang ilmu. Morfologi adalah suatu kajian tentang morfem-morfem dan penyusunan morfem dalam rangka pembentukan kata. Jadi, pada dasarnya analisis morfologis akan mencakup uraian mengenai morfem-morfem, morfofonemik, dan proses morfologis. Menurut Nida dalam ( Henry Guntur Tarigan, 1989) Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang mengandung makna. Morfem ada dua macam, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri. Sedangkan morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa morfem lain. Morfologi sebagai ilmu bahasa yang salah satunya membicarakan proses pengulangan (reduplikasi) penting untuk dipelajari karena kata yang berubah bentuk akan mengalami perubahan makna.

Bahasa Mandarin tidak terlepas dari pelafalan, nada, kosakata dan tata bahasa. Berdasarkan tata bahasanya, bahasa mandarin dan bahasa Indonesia mempunyai pengulangan kata. Proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan mengulang bentuk dasar, baik seluruh maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi afiks maupun tidak (Muslich, 2008:48).

Kata ulang adalah kata-kata yang mengalami proses reduplikasi atau pengulangan dan membentuk atau menambahkan makna pada kata sebelumnya. Dalam bahasa Mandarin, ada beberapa jenis kata yang terjadi

pengulangan seperti *动词 dòngcí* (kata kerja), *形容词 xíngròngcí* (kata sifat), *名词 míngcí* (kata benda), dan *量词 liàngcí* (kata bantu bilangan)

Dibawah ini adalah beberapa contoh kata ulang dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia khususnya untuk kata ulang *动词 dòngcí* (kata kerja), dan *形容词 xíngròngcí* (kata sifat).

Kata ulang bahasa Indonesia	
Kata sifat	
Cepat	Cepat-cepat (seluruh), secepat-cepatnya (berafiks/imbuan)
Cantik	Cantik-cantik (seluruh), secantik-cantiknya (berafiks/imbuan)

Kata ulang bahasa indonesia	
Kata kerja	
Lihat	Melihat-lihat (berafiks/imbuan)
Lari	Berlari-lari (berafiks/imbuan)

Berdasarkan contoh kata ulang kata sifat dan kata kerja dalam bahasa Indonesia ditemukan perbedaan. Dalam bahasa Indonesia kata sifat yang diulang menyatakan makna lebih atau intensitas dan jika digabungkan dengan awalan se- mempunyai arti paling, dalam penulisannya bisa seluruh dari kata dasar maupun mendapat imbuhan atau kombinasi afiks. Sedangkan, kata kerja yang di ulang menyatakan pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang dan keadaan yang berlangsung

lama, dalam penulisannya kata kerja yang di ulang mendapatkan imbuhan atau berkombinasi afiks.

Sedangkan kata ulang dalam bahasa Mandarin adalah sebagai berikut:

Kata ulang bahasa Mandarin	
Kata sifat	
快	快快 (sangat cepat)
漂亮	漂漂亮亮 (sangat cantik)

Kata ualng bahasa Mandarin	
Kata kerja	
看	看看 (melihat)
跑步	跑步跑步 (berlari)

Berdasarkan contoh kata ulang kata sifat dan kata kerja dalam bahasa Mandarin ditemukan perbedaan. Dalam bahasa Mandarin pengulangan kata sifat, makna sesudah diulang menyatakan suatu tingkatan atau derajat sehingga tidak perlu lagi ditambahkan kata keterangan tingkatan atau derajat seperti 很 *hěn* atau 非常 *feichang* yang mempunyai arti sangat. Dalam bahasa Mandarin pengulangan kata sifat berpola AABB. Sedangkan, kata kerja berpola ABAB, makna yang di ulang menyatakan pekerjaan yang berlangsung singkat.



Dari contoh yang diberikan terlihat suatu perbedaan pengulangan kata sifat dan kata kerja bahasa dalam Mandarin dan bahasa Indonesia. Pengulangan kata sifat dan kata kerja dalam bahasa Mandarin karena adanya morfem yang diulang sedangkan pengulangan kata sifat dan kata kerja dalam bahasa Indonesia terjadi karena adanya kata yang diulang.

Terjadinya kesalahan pengulangan kata dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, disebabkan karena ada perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin dalam penyusunan kata ulang. Dalam bahasa Mandarin proses pengulangan kata juga mempunyai beberapa pola, seperti: AA, AAB, ABAB, AABB. Pola-pola tersebut juga membingungkan bagi para pemula untuk belajar proses pengulangan kata ulang bahasa Mandarin dan menyebabkan kesalahan.

Adanya perbedaan proses pembentukan salah satu contoh jenis kata yaitu kata sifat dan kata kerja yang terjadi pada pengulangan bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Maka cabang linguistik yang sesuai untuk membicarakan ini adalah morfologi. Dari objek kajiannya morfologi memiliki kajian yang mencakup kata, bagian-bagian kata dan kejadian kata. Menurut Kridalaksana dalam (Abdul Chaer, 2009). Dari kajiannya itu pula dapat dinyatakan bahwa morfologi itu merupakan kajian bahasa terhadap kata dan morfem serta morf. persoalan tersebut merupakan persoalan yang menarik untuk dikaji dengan analisis kontrastif. Analisis kontrastif adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa pertama dengan struktur bahasa kedua untuk

mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa (Tarigan, 1988: 23). Kesimpulannya linguistik kontrastif merupakan salah satu cabang linguistik yang fungsinya mengontraskan dua bahasa atau lebih.

Dari pengamatan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis dan membandingkan proses pengulangan kata (reduplikasi) bahasa Mandarin dan proses pengulangan kata (reduplikasi) bahasa Indonesia dari segi morfologinya serta untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara dua bahasa tersebut.

### **1.2. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada masalah bentuk dasar dan proses pengulangan. Penulis lebih memfokuskan penelitian struktur pengulangan kata sifat dan kata kerja bahasa Mandarin yang akan dibandingkan dengan struktur pengulangan kata sifat dan kata kerja bahasa Indonesia, perubahan bentuk setelah mengalami proses pengulangan ditinjau dari morfologinya.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan kata ulang reduplikasi Bahasa Mandarin?
2. Bagaimana proses pembentukan kata ulang reduplikasi Bahasa Indonesia?

3. Adakah perbedaan dan persamaan proses pembentukan kata ulang reduplikasi Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan kata ulang reduplikasi Bahasa Mandarin.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan kata ulang reduplikasi Bahasa Indonesia.
3. Untuk mendeskripsikan perbedaan dan persamaan proses pembentukan kata ulang reduplikasi Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat teoritis

Setelah mengetahui perbedaan dan persamaan kata ulang Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia, maka diharapkan para pelajar bahasa Mandarin akan lebih mudah dan dapat menambah pengetahuan dalam bidang linguistik Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk penelitian linguistik selanjutnya, terutama pada kajian kontrastif.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka dan landasan teoretis, metode penelitian, hasil penelitian dan penutup.

Rincian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1** Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2** Kajian Pustaka dan Landasan Teoretis

Pada sub bab ini terdiri dari kajian pustaka dan landasan teoretis, landasan teori terdiri dari linguistik kontrastif, definisi morfologi, kata, kata ulang, kelas kata, kelas kata bahasa Mandarin, kelas kata bahasa Indonesia, dan kerangka berfikir.

#### **BAB 3** Metodologi Penelitian

Metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, data dan sumber data, serta peyajian hasil analisis data

**BAB 4** Analisis Data

Analisis data terdiri dari analisis dan pembahasan.

**BAB 5** Penutup

Berisi kesimpulan dan saran dari penulis



**BAB 2**  
**TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

**2.1 TINJAUAN PUSTAKA**

Ada beberapa penelitian yang terkait yang dapat dijadikan penulis sebagai bahan referensi untuk meneliti penelitian tentang reduplikasi bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia ataupun yang berhubungan dengan Kajian Analisis Kontrastif maupun Morfologi. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Desti Murtiani (2013), Abdul Hamid (2015), Cristin dkk (2012), Oky Laksmana Hanggar (2013).

**Tabel 2.1**

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya.

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Desti Murtiani (2013),	<i>Analisis Pengulangan Kata (Reduplikasi) Dalam Artikel Motivasi</i> <a href="http://www.andriewo.ngso.com">www.andriewo.ngso.com</a>	Objek dari penelitian ini adalah menganalisis pengulangan kata (reduplikasi) artikel motivasi	Sama-sama menganalisis kata ulang.

			<a href="http://www.andriewo.ngso.com">www.andriewo ngso.com</a>	
2	Abdul Hamid (2015),	<i>Analisis Kontrastif Kalimat Sederhana Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris</i>	Objek dari penelitian ini adalah membandingkan kalimat sederhana bahasa Inggris dan bahasa Indonesia	Terletak pada teori sama- sama berkaitan dengan kajian kontrastif
3	Cristin dkk (2012)	<i>Analisis Kesalahan Penggunaan Pengulangan Kata Sifat Pada Mahasiswa Jurusan Sastra China Universitas Bina Nusantarasa</i>	Objek dari penelitian ini adalah menggunakan responden Mahasiswa Tingkat III Jurusan Sastra Cina Universitas Bina Nusantara	Sama-sama menganalisis pengulangan kata sifat bahasa Mandarin

4	Oky Laksmna Hanggar (2013)	<i>Analisis Kontrastif Kalimat Transitif bahasa Jepang Dengan Bahasa Indonesia</i>	Objek dari penelitian ini adalah menganalisis kalimat transitif bahasa Jepang dan bahasa Indonesia	Terletak pada teori sama- sama berkaitan dengan kajian kontrastif
---	-------------------------------------	--	--	---

Penelitian yang dilakukan oleh Desti Murtiani (2013) dengan judul *Analisis Pengulangan Kata (Reduplikasi) Dalam Artikel Motivasi [www.andriewongso.com](http://www.andriewongso.com)*. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang proses reduplikasi, memahami makna yang terkandung dalam reduplikasi dan mengetahui bentuk-bentuk reduplikasi. Berdasarkan bentuk reduplikasinya dalam artikel [www.andriewongso.com](http://www.andriewongso.com) ditemukan empat jenis reduplikasi. 1) kata ulang utuh. seperti: bentuk dasar teman menjadi teman-teman, 2) kata ulang sebagian. Seperti: bentuk dasar berapa menjadi beberapa, 3) kata ulang yang mengalami perubahan fonem. Seperti: bentuk dasar sana menjadi sana-sini, dan 4) kata ulang berafiks atau berimbuhan. Seperti: bentuk dasar beda menjadi membeda-bedakan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Desti Murtiani dengan peneliti ini adalah sama-sama menganalisis pengulangan kata.



Perbedaan penelitian yang dilakukan Desti Murtiani dengan peneliti ini terletak pada objek kajiannya. Jika Desti Mutiani menganalisis pengulangan kata (reduplikasi) artikel motivasi [www.andriewongso.com](http://www.andriewongso.com), sedangkan penelitian ini menganalisis kata ulang bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid (2015) dengan judul *Analisis Kontrastif Kalimat Sederhana Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris*. Dalam penelitian ini mendeskripsikan persamaan dan perbedaan pola-pola kalimat sederhana bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dalam penelitian ini ditemukan pola persamaan kalimat bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Yaitu, N + V + FN, N + V + N dan N + V + FN + FAdv. Dan ditemukan perbedaan pola penulisan kalimat sederhana bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yaitu, 1) penggunaan verba auxiliary dalam bahasa Inggris sangat produktif, sedangkan dalam bahasa Indonesia verba auxiliary tidak ada, 2) perubahan bentuk verba dalam bahasa Inggris menyesuaikan aksi dalam kalimat, sedangkan dalam bahasa Indonesia untuk menunjukkan aksi dalam kalimat tersebut cukup keterangan saja dan verbanya tidak mengalami perubahan, 3) pengisi predikat dalam bahasa Inggris harus berbentuk verba, sedangkan dalam bahasa Indonesia pengisi fungsi predikat tidak harus berbentuk verba; bisa nomina, frasa nomina, adjektiva, numeralia, dan frasa preposisi.

Persamaan penelitian yang dilakukan Abdul Hamid dengan peneliti ini terletak pada teori yang digunakan. Secara umum teori yang digunakan

dalam penelitian tersebut sama dengan peneliti ini, yaitu berkaitan dengan kajian kontrastif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Abdul Hamid dengan peneliti ini adalah terletak pada objek kajiannya. Jika Abdul Hamid membandingkan kalimat sederhana bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini membandingkan kata ulang bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia berdasarkan kata sifat dan kata kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Cristin dkk. (2012) yang berjudul *Analisis Kesalahan Penggunaan Pengulangan Kata Sifat Pada Mahasiswa Jurusan Sastra China Universitas Bina Nusantara*. Dalam penelitian ini penulis menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap bentuk, fungsi dan makna pengulangan kata sifat. Dalam penelitian ini dijelaskan aspek bentuk, fungsi dan makna pengulangan kata sifat di dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Mandarin tidak sama. Hal ini membuat mahasiswa ketika menentukan bentuk, fungsi dan makna pengulangan kata sifat sering menemukan kesulitan, dan juga sering melakukan kesalahan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Cristin dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis pengulangan kata sifat dalam bahasa mandarin.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh cristin dkk terletak pada objek penelitiannya. Jika Cristin dkk menggunakan responden penelitian Mahasiswa tingkat III jurusan sastra cina Universitas Bina Nusantara,

sedangkan, penelitian ini menggunakan kajian pustaka berdasarkan buku-buku.

Penelitian yang dilakukan oleh Oky Laksmna Hanggar (2013) yang berjudul *Analisis Kontrastif Kalimat Transitif Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia*. Dalam penelitian ini mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kalimat transitif dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa antara kalimat transitif bahasa Jepang dan bahasa Indonesia persamaannya terletak pada jenis kata kerja pada kalimat bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya terletak pada kalimat transitif bahasa Indonesia, keberadaan objek juga menentukan kalimat tersebut menjadi transitif atau tidak. Selain itu juga diketahui bahwa tidak semua kalimat transitif dalam bahasa Indonesia menjadi transitif pada bahasa Jepang.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Oky Laksmna Hanggar dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan. Secara umum teori yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan peneliti ini, yaitu berkaitan dengan kajian kontrastif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Oky Laksmna Hanggar dengan penelitian ini adalah terletak pada objek kajiannya. Jika Oky Laksmna Hanggar membandingkan kalimat transitif bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini membandingkan kata ulang bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia berdasarkan kata sifat dan kata kerja.

## 2.2 LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini penulis menjelaskan linguistik kontrastif, definisi morfologi, kata, kelas kata, kelas kata bahasa Mandarin, kelas kata bahasa Indonesia, kata ulang dalam bahasa Indonesia, kata ulang dalam bahasa Mandarin dan kerangka berfikir

### 2.2.1 Pengertian Analisis

Kata analisis berasal dari bahasa Yunani yaitu *analyci* yang berarti menyelesaikan, menguraikan. Menurut Derrida dalam (Siswantoro, 2010). Analisis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penelitian, sebab kegiatan menguraikan ini, yaitu memisah-misahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil di dalam suatu entitas dengan cara mengidentifikasi, membanding-bandingkan, menemukan hubungan berdasarkan parameter tertentu adalah suatu upaya yang menguji atau membuktikan kebenaran.

### 2.2.2 Pengertian Kontrasrif

Kata *contrastive* adalah kata keadaan yang diturunkan dari kata kerja *to contrast*. Dalam *The American College Dictionary* terdapat penjelasan sebagai berikut:

“contrast : to set opposition in order to show unlikenes; com-pare by observing differences”.

( menempatkan dalam oposisi atau pertentangan dengan tujuan memperlihatkan ketidaksamaan; memperbandingkan dengan jalan memperhatikan perbedaan-perbedaan).

Dari penjelasan diatas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan istilah linguistik kontrastif atau *contrastive linguistics* adalah ilmu bahasa yang meneliti perbedaan-perbedaan, ketidaksamaan-ketidaksamaan yang terdapat pada dua bahasa atau lebih.

Pada analisis kontrastif inilah dapat digunakan sebagai landasan dalam mengemukakan perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

### **2.2.3 Pengertian Analisis Kontrastif**

Analisis kontrastif adalah analisa yang dilakukan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa asing yang dipelajari. Artinya, dalam analisis kontrastif dibutuhkan minimal dua bahasa yaitu bahasa ibu dan bahasa asing yang dipelajari.

Sutedi (2009: 116) menyatakan bahwa analisis kontrastif disebut pula linguistik kontrastif yang berarti salah satu cabang linguistik yang mengkaji dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur atau aspek-aspek yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih. Aspek dan struktur yang dimaksud yaitu mencakup semua objek garapan linguistik, seperti objek-objek kajian fonetik dan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, bahkan sampai pada bidang pragmatik.

Dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif adalah bagian dari ilmu linguistik yang mengkaji persamaan dan perbedaan objek linguistik (fonetik, fonologi, sintaksis, dsb) antara dua bahasa atau lebih.

#### **2.2.4 Definisi Morfologi**

Henry Guntur Tarigan (1989: 110) menjelaskan bahwa morfologi menyangkut kajian tentang pembentukan kata-kata melalui proses penggabungan morfem yang satu dengan morfem yang lain.

Menurut Ramlan dalam (Henry Guntur Tarigan, 1989: 110) morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata.

Nida dalam (Henry Guntur Tarigan, 1989: 110) mengatakan bahwa morfologi adalah suatu kajian tentang morfem-morfem dan penyusunan morfem dalam rangka pembentukan kata. Jadi, pada dasarnya analisis morfologis akan mencakup uraian mengenai morfem-morfem, morf fonemik, dan proses morfologis.

Dari beberapa teori para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang mempunyai tugas untuk menelaah struktur dan pembentukan kata yang ada kaitannya dengan morfem.

#### **2.2.5 Definisi Kata**

Secara gramatikal kata mempunyai dua status. Sebagai satuan terbesar tataran morfologi, dan sebagai satuan terkecil tataran sintaksis. Sebagai urutan terbesar dalam tataran morfologi, kata dibentuk dari bentuk dasar (yang berupa morfem dasar terikat maupun morfem bebas, atau gabungan morfem). Abdul Chaer (2008:37)

Menurut Bloomfield (dalam Dr. Henry Guntur Tarigan, 1989) kata adalah suatu bentuk yang bebas dan terkecil.

Menurut Ramlan dalam (Abdul Chaer, 2008) kata adalah satuan bebas yang paling kecil atau dengan kata lain, setiap satu-satuan bebas merupakan kata.

Menurut Muryani J. Semita (2015:15) kata adalah bagian yang terkecil dari bahasa yang mempunyai arti dan dapat berdiri sendiri. Dalam bahasa Mandarin kata dibagi menjadi dua bagian, ditambah kata imbuhan (awalan dan akhiran).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kata merupakan satuan terkecil dalam tata bahasa yang mempunyai arti serta dapat berdiri sendiri yang nantinya digunakan untuk membentuk suatu kalimat.

#### **2.2.6 Definisi Kelas Kata**

Istilah kelas kata disebut juga dengan jenis kata, dalam bahasa Inggris disebut dengan parts of speech. Masnur Muslich, (2008:110) jenis kata adalah golongan kata yang mempunyai kesamaan bentuk, fungsi, dan perilaku sintaksisnya.

#### **2.2.7 Pembagian Kelas Kata Dalam Bahasa Mandarin**

Suparto, ST., BA (Wu Zhe Qiang) (2003: 27, 83, 115, 147, 127,161, 59, 73, 171, 181, 201, 207) dalam Buku Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah.

##### **1. Kata benda (名词= míngcí)**

Kata benda adalah kata yang menyatakan orang, benda, waktu, dan tempat. Misalnya:

No	Hanzi	Pinyin	Arti
1	工人	gōngrén	Pegawai
2	老师	lǎoshī	Guru
3	电话	diàn huà	Telepon
4	花饼	huābǐng	Vas bunga
5	今天	jīntiān	Hari ini
6	去年	qù nián	Tahun lalu

## 2. Kata kerja (动词= dòng cí)

Kata kerja adalah kata yang menyatakan gerakan, keberadaan, perubahan keinginan, kemungkinan arah, dan kepastian.

Misalnya:

No	Hanzi	Pinyin	Arti
1	听	tīng	Mendengar
2	让	ràng	Menyuruh
3	是	shì	Kata kerja kepastian/penentuan adalah kata kerja yang menyatakan pertimbangan



### 3. Kata sifat (形容词= xīng róng cí)

Kata sifat adalah kata yang menyatakan sifat atau kondisi dari benda atau orang. Misalnya:

No	Hanzi	Pinyin	Arti
1	好	Hǎo	Baik/bagus
2	坏	Huài	Jelek/buruk/rusak
3	美丽	Měili	Cantik/indah
4	慢	Màn	Lambat/perlahan
5	全	Quán	Seluruh/semuanya

### 4. Kata ganti (代词=dài cí)

Kata ganti adalah kata yang digunakan untuk menggantikan kata kerja, kata benda, kata bilangan, kata sifat, dan kata keterangan.

Misalnya:

No	Hanzi	Pinyin	Arti
1	我	Wǒ	Saya
2	这样	zhèyàng	Begini
3	什么	Shénme	Apa
4	这儿	zhè er	Ini

5. Kata keterangan (副词= fù cí)

Kata keterangan adalah kata yang digunakan untuk menerangkan kata sifat atau kata kerja, digunakan juga untuk menyatakan waktu, ruang lingkup, kepastian, negasi, derajat, dan juga penekanan nada. Misalnya:

No	Hanzi	Pinyin	Arti
1	就	jiù	Langsung/maka
2	才	cái	Baru saja
3	已经	yǐjīng	Sudah
4	又	yòu	Berulang kali/ berulang-ulang

6. Kata depan (介词= jiè cí)

Kata depan digunakan di depan kata benda, kata ganti, atau di depan gabungan kata, membentuk “gabungan kata depan” untuk menyatakan waktu, tempat, syarat, cara, syarat dan tujuan.

Misalnya:

No	Hanzi	Pinyin	Arti
1	在	zài	Di/ pada
2	除	chú	Selain/ kecuali
3	对	duì	Mengenai/ terhadap

4	为	wèi	Untuk/ bagi
5	按照	ànzhào	Menurut/ sesuai dengan/ berdasarkan
6	被	bèi	Oleh pananda pasif

7. Kata bilangan (数词= shù cí)

Kata keterangan adalah kata yang menyatakan jumlah dan urutan.

Kata bilangan terdiri dari bilangan dasar dan bilangan tingkat.

Misalnya:

No	Hanzi	Pinyin	Arti
1	一	yī	Satu
2	零	líng	Nol
3	零点一	líng diǎn yī	0,1

8. Kata bantu bilangan (量词= liàng cí)

Kata bantu bilangan adalah kata yang menyatakan satuan atau unit dari orang atau benda. Misalnya:

No	Hanzi	Pinyin	Arti
1	个	ge	Sebuah digunakan untuk mendeskripsikan semua benda
2	只	zhī	Ekor/buah

3	场	chǎng	Sebuah (olahraga)
4	辆	liáng	Sebuah kata bantu bilangan untuk kendaraan

### 9. Kata sambung (连词= lián cí)

Kata sambung adalah kata yang digunakan untuk menyambungkan kata, gabungan kata, atau gabungan kalimat. Selain itu, untuk menyatakan hubungan di antara kata atau gabungan kata atau gabungan kalimat yang disambungkan.

Misalnya:

No	Hanzi	Pinyin	Arti
1	要是	yàoshí	Bila/jika/kalau/jikalau
2	可是	kěshì	Tetapi
3	因为‘	yīnwéi	Karena/sebab
4	不管‘	búguǎn	Tak peduli/bagaimanapun juga
5	和	hé	Dan

### 10. Kata bantu (助词= zhù cí)

Kata bantu adalah kata yang ditambahkan pada bagian belakang kata, gabungan kata, atau kalimat yang berfungsi sebagai tambahan untuk menambah arti. Misalnya:

No	Hanzi	Pinyin	Arti
1	地	de	Digunakan didepan kata kerja atau kata sifat, menyatakan unsur didepannya adalah keterangan yang menerangkan kata kerja atau kata sifat tersebut
2	了	le	Terletak di belakang kata kerja atau kata sifat menyatakan keadaan atau perbuatan sudah selesai, terletak diakhir kalimat atau pada perhentian ditengah kalimat menyatakan kepastian, hal baru, anjuran.
3	吗	ma	Terletak diakhir kalimat untuk menyatakan tanya, terletak diakhir kalimat atau pada perhentian ditengah kalimat menyatakan penekanan.

### 11. Kata seru (叹词= tàncí)

Kata seru adalah kata yang menyatakan seruan atau bunyi respons dari panggilan. Misalnya:

No	Hanzi	Pinyin	Arti
1	嗳	ài	Ayolah/ah
2	嘘	shī	Heh/hust
3	咳	hāi	Ah/hah
4	哎哟	āiyō	Aduh
5	哎呀	āiyā	Astaga/wah

### 12. Kata Tiruan Bunyi

Kata tiruan bunyi yang disebut juga *onomatope* adalah kata yang meniru bunyi benda atau gerakan. Misalnya :

No	Hanzi	Pinyin	Arti
1	嗡嗡	Wēng wēng	Menyatakan bunyi gerakan
2	轰隆	Hōng lōng	Menyatakan bunyi alamiah
3	哈哈	Hā hā	Suara dari kegiatan manusia
4	叮当	Dīng dāng	Suara dari berbagai benda di sekeliling masyarakat

5	嘻嘻	Xī xī	Suara dari kegiatan manusia
---	----	-------	-----------------------------

### 2.2.8 Pembagian Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia

Menurut Alisjahbana dalam (Masnur Muslich: 2008) menyatakan, jenis kata adalah golongan kata yang mempunyai kesamaan bentuk, fungsi dan perilaku sintaksisnya. Dalam tata bahasa, jenis kata ini biasanya dibedakan atas sepuluh macam. Sepuluh jenis kata yang dimaksud adalah berikut ini.

1. Kata Benda (*Nomina*)

Kata benda adalah nama dari semua benda dan segala yang dibedakan. Misalnya: meja, rumah, batu, mesin

2. Kata Kerja (*Verba*)

Kata kerja adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau laku. Misalnya: melihat, menetik, mendengar, makan, mandi, dll.

3. Kata Sifat (*Ajektival*)

Kata sifat adalah kata yang menyatakan sifat atau hal eadaan sebuah benda atau sesuatu. Misalnya: baru, tebal, tinggi, rendah, baik, buruk, dll.

#### 4. Kata Ganti

Kata ganti adalah kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau yang dibendakan. Misalnya: ini, itu, ia, mereka, sesuatu, masing-masing, dll.

#### 5. Kata Keterangan (*adverbial*)

Kata keterangan adalah kata yang member keterangan tentang kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata bilangan, atau seluruh kalimat. Misalnya: pelan-pelan, cepat, kemarin, tadi, dll.

#### 6. Kata Bilangan (*Numerelia*)

Kata bilangan adalah kata yang menyatakan jumlah benda atau jumlah kumpulan atau urutan tempat nama-nama benda. Misalnya: seribu, seratus, berdua, beberapa, banyak, dll.

#### 7. Kata Penghubung (*Konjungsi*)

Kata penghubung adalah kata yang menghubungkan kata-kata, bagian kalimat, atau menghubungkan kalimat-kalimat. Misalnya: dan, lalu, meskipun, ketika, jika, dll.

#### 8. Kata Depan (*Preposisi*)

Kata depan adalah kata yang merangkaikan kata atau bagian kalimat. Misalnya: di, ke, dari, daripada, dll.

#### 9. Kata Sandang (*Artikel*)

Kata sandang adalah kata yang berfungsi menentukan kata benda dan membedakan suatu kata. Misalnya: si, sang, hyang, dll.



## 10. Kata Seru (*Interjeksi*)

Kata seru adalah kata (yang sebenarnya sudah menjadi kalimat) untuk mengucapkan perasaan. Misalnya: aduh, wah, heh, astaga.

### **2.2.9 Definisi Kata Ulang Dalam Bahasa Indonesia**

Reduplikasi atau pengulangan adalah proses morfologis yang mengubah sebuah leksem menjadi kata setelah mengalami proses morfologis reduplikasi.

Kata ulang adalah peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi afiks maupun tidak. Masnur Muclish (2008: 48)

Pengulangan kata adalah proses pembentukan kata dengan mengulang bentuk dasar, baik secara utuh maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Soedjito (1995:109)

Dr. Dr. Henry Guntur Tarigan (1989:118) kata ulang atau reduplikasi adalah proses pembentukan kata dengan cara pengulangan bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian. Kata bentukan tersebut disebut kata ulang.

Dapat disimpulkan bahwa kata ulang adalah suatu morfemis yang mengulangi suatu bentuk dasar maupun bentuk yang sudah terjadi afiksasi

### **2.2.10 Jenis Pengulangan Dalam Bahasa Indonesia**

Jenis pengulangan ini didasarkan pada bagaimana bentuk dasar kata ulang itu diulang. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata dalam bahasa

Indonesia ada lima jenis pengulangan, yaitu (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan berkombinasi dengan pembubuhan afiks, (4) pengulangan dengan perubahan fonem, dan (5) pengulangan semu.

### 1. Pengulangan seluruh

Yang dimaksud dengan pengulangan seluruh ialah pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan tanpa perubahan fonem. Misalnya:

Bentuk dasar	Hasil pengulangan seluruh
Rumah	Rumah-rumah
Batu	Batu-batu
Pembangunan	Pembangunan-pembangunan

### 2. Pengulangan sebagian

Pengulangan sebagian ialah pengulangan bentuk adasar secara sebagian, tanpa perubahan fonem. Misalnya:

Bentuk dasar	Hasil pengulangan sebagian
Memanggil	Memanggil-manggil
Perlahan	Perlahan-lahan
Berlari	Berlari-lari

### 3. Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks

Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks ialah pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama atau serentak dan bersama-sama pula mendukung arti. Misalnya:

Bentuk dasar	+ pengulangan dan Pembubuhan afiks	Hasil pengulangan
Rumah	+ (pengulangan) – an	Rumah-rumahan
Kuda	+ (pengulangan) – an	Kuda-kudaan
Baik	+ se- (pengulangan) – nya	Sebaik-baiknya

### 4. Pengulangan dengan perubahan fonem

Pengulangan dengan perubahan fonem ialah pengulangan bentuk dasar dengan disertai perubahan fonem. Misalnya:

Bentuk dasar	Hasil pengulangan perubahan fonem
Sayur	Sayur-mayur
Balik	Bolak-balik
Ramah	Ramah-tamah

## 5. Pengulangan Semu

Kata Ulang Semu

Kata ulang semu sebenarnya kata yang bukan merupakan hasil proses pengulangan, melainkan merupakan kata.

Bentuk dasar	Hasil pengulangan semu
Pura-pura	Pura-pura
Buru-buru	Buru-buru
Kupu-kupu	Kupu-kupu

### 2.2.11 Jenis Pengulangan Dalam Bahasa Mandarin

#### 1. Pola Reduplikasi AA

Pola reduplikasi ini terbentuk dari pengulangan morfem tunggal secara penuh. Morfem diulang tanpa penambahan afiks apapun. Contohnya adalah 慢慢 màn màn ‘pelan-pelan’ dan 看看 kàn kàn ‘melihat-lihat’. Dibawah ini adalah beberapa contoh reduplikasi AA

Morfem tunggal	Kata bereduplikasi AA
看 (kk)	看看 (kk)
听	听听
重 (ks)	重重 (ks)
暖	暖暖

Pada data pola AA ini ditemukan pada kelas kata kata kerja dan kata sifat.

## 2. Pola Reduplikasi A 一 A

Pola reduplikasi ini terbentuk dari pengulangan morfem tunggal secara penuh yang kemudian mengalami infikasi 一 yī. Jadi ada dua proses yang terjadi dalam pola ini, yaitu reduplikasi dan infikasi. Contoh reduplikasi berinfiks adalah 想一想 xiǎng yī xiǎng ‘berpikir-pikir’

Morfem tunggal	Reduplikasi berpola A 一 A
走	走一走
写	写一写
想	想一想

Pada data hanya ditemukan tiga kata yang berpola A 一 A.

Pada data pola A 一 A ini ditemukan pada kelas kata kata kerja.

## 3. Pola Reduplikasi A 了 A

Pola reduplikasi ini terbentuk dari pengulangan morfem tunggal secara penuh yang kemudian mengalami infikasi 了 le. Jadi ada dua proses yang terjadi dalam pola ini, yaitu reduplikasi dan infikasi. Contoh reduplikasi berinfiks adalah

尝了尝 cháng le cháng ‘mencicipi’. Pada data hanya ditemukan dua kata yang berpola ini, yaitu 听了听 tīng le yī tīng ‘mendengarkan’, adalah 尝了尝 cháng le cháng ‘mencicipi’. Pada data pola A 了 A ini ditemukan ada kelas kata kata kerja.

#### 4. Pola Reduplikasi A 了一 A

Pola reduplikasi ini terbentuk dari pengulangan morfem tunggal secara penuh yang kemudian mengalami infikasi 了一 le yī. Jadi ada dua proses yang terjadi dalam pola ini, yaitu reduplikasi dan infikasi. Contoh reduplikasi berinfiks adalah 看了一眼 kàn le yī kàn ‘melihat-lihat’. Pada data hanya ditemukan tiga kata yang berpola ini, yaitu 听了一听 tīng le yī tīng ‘mendengarkan’, 走了一走 zǒu le yī zǒu ‘berjalan-jalan’, 看了一眼 kàn le yī kàn ‘melihat-lihat’. Pada data pola A 了一 A ini ditemukan pada kelas kata kata kerja.

#### 5. Pola Reduplikasi A 了 AB

Proses terbentuknya pola A 了 AB ini, berasal dari dua morfem tunggal yang mengalami proses permajemukan, kemudian mengalami afikasi 了 le setelah itu baru mengalami proses reduplikasi. Hasil reduplikasi yang terjadi pada pola A 了 AB tergolong pada reduplikasi silabel kiri,

karena morfem yang diulang pada silabel kiri. Jadi ada tiga proses yang terjadi dalam pola ini, yaitu permajemukan, infikasi dan reduplikasi. Contoh reduplikasi berinfiks adalah 散了散步 *sàn le sànbù* ‘berjalan-jalan’.

Gabungan morfem	Pola reduplikasi A 了 AB
散步	散了散步
见面	见了见面
聊天	聊了聊天

Pada data pola A 了 AB hanya ditemukan pada kelas kata kata kerja.

## 6. Pola Reduplikasi A 一 AB

Proses terbentuknya pola A 一 AB ini, berasal dari dua morfem tunggal yang mengalami proses permajemukan, kemudian mengalami afikasi 一 yi setelah itu baru mengalami proses reduplikasi. Hasil reduplikasi yang terjadi pada pola A 一 AB tergolong pada reduplikasi silabel kiri, karena morfem yang diulang pada silabel kiri. Jadi ada tiga proses yang terjadi dalam pola ini, yaitu permajemukan, infikasi dan reduplikasi. Contoh reduplikasi berinfiks adalah 聊一聊天 *liáo yī liáo tiān* ‘berbincang-bincang’. Pada data

hanya ditemukan tiga kata yang berpola ini, yaitu 聊一聊天 liáo yī liáotiān ‘berbincang-bincang’, 散一散步 sǎn yī sǎnbù ‘berjalan-jalan’, 见一见面 jiàn yī jiànmiàn ‘bertemu’ . Pada data pola A 了一 A ini ditemukan pada kelas kata kata kerja

### 7. Pola Reduplikasi ABB

Proses terbentuknya pola ABB ini, berasal dari dua morfem tunggal berasal dari dua morfem tunggal yang mengalami permajemukan kemudian direduplikasikan. Hasil reduplikasi yang terjadi pada pola ABB termasuk pada reduplikasi silabel kanan. Karena, yang mengalami reduplikasi hanya pada silabel kanan. Contoh 白花花 bái huā huā ‘bersinar putih’ berasal dari morfem 白 bái ‘putih’ dan morfem 花 huā ‘bunga’ digabung menjadi 白花花 bái huā huā ‘bersinar putih’. Dibawah ini adalah beberapa contoh reduplikasi pola ABB yang terdapat dalam data.

Gabungan morfem	Hasil reduplikasi pola ABB
乱哄	乱哄哄
白花	白花花
香喷	香喷喷

Pada data, pola ini ditemukan pada kelas kata kata sifat.



## 8. Pola Reduplikasi AAB

Proses terbentuknya pola AAB ini, berasal dari dua morfem tunggal berasal dari dua morfem tunggal yang mengalami permajemukan kemudian direduplikasikan. Hasil reduplikasi yang terjadi pada pola AAB termasuk pada reduplikasi silabel kiri. Karena, yang mengalami reduplikasi hanya pada silabel kiri. Contoh 跑步步 pǎo pǎobù ‘berlari-lari’ berasal dari morfem 跑 pǎo ‘lari’ dan morfem 步 bù langkah’ digabung menjadi 跑步步 pǎo pǎobù ‘berlari lari’. Dibawah ini adalah beberapa contoh reduplikasi pola ABB yang terdapat dalam data.

Gabungan morfem	Hasil reduplikasi pola AAB
跑步	跑步步
聊天	聊聊天
睡觉	睡睡觉
说话	说说话
见面	见见面

Pada data, pola ini ditemukan pada kelas kata kata kerja.

## 9. Pola Reduplikasi AABB

Proses terbentuknya pola reduplikasi ini juga diawali proses permajemukan kemudian mengalami proses reduplikasi.

Contohnya morfem 清 qīng ‘bersih’ dan morfem 楚 chǔ ‘jelas’ mengalami proses permajemukan 清楚 qīngchǔ ‘jelas’. Setelah kata majemuk terbentuk barulah dilakukan proses reduplikasi menjadi 清清楚楚 qīng qīng chǔ chǔ ‘sangat jelas’. Dibawah ini adalah contoh reduplikasi pola AABB yang terdapat dalam data.

Gabungan morfem	Hasil reduplikasi pola AABB
干净	干干净净
客气	客客气气
清楚	清清楚楚
热闹	热热闹闹
舒服	舒舒服服

Pada data, pola ini ditemukan pada kelas kata kata sifat.

## 10. Pola Reduplikasi ABAB

Proses terbentuknya pola reduplikasi ini juga diawali proses permajemukan kemudian mengalami proses reduplikasi. Contohnya morfem 讨 tāo ‘membahas’ dan morfem 论 lùn ‘merundingkan’ mengalami proses permajemukan 讨论 tāolùn ‘berdiskusi’. Setelah kata majemuk terbentuk barulah dilakukan proses reduplikasi menjadi 讨论讨论 tāolùn

tǎolùn ‘berdiskusi-diskusi’. Dibawah ini adalah contoh reduplikasi pola ABAB yang terdapat dalam data.

Gabungan morfem	Hasil reduplikasi pola
休息	休息休息
帮助	帮助帮助
介绍	介绍介绍
学习	学习学习

Pada data, pola ini ditemukan pada kelas kata kata kerja.

#### 2.2.12 Definisi Pengulangan Kata Dalam Bahasa Mandarin

重叠词是以相同的词组成的新词，表示语气更强烈叫做重叠词，它有许多形式。主要形式有：AA, AAB, ABB, AABB, AABC, ABAC, ABCC. ([www.baidu.com](http://www.baidu.com)).

Kata ulang adalah kata-kata atau frasa yang sama dibentuk untuk menunjukkan penekanan yang lebih kuat. Seperti diketahui kata ulang mempunyai banyak bentuk. Adapun bentuk yang utama adalah sebagai berikut: AA, AAB, ABB, AABB, AABC, ABAC, ABCC.

#### 2.2.13 Kerangka Berfikir

Analisis kontrastif merupakan ilmu bahasa yang digunakan untuk membandingkan dua bahasa atau lebih secara sinkronis untuk menemukan perbedaan-perbedaan. Analisis kontrastif dalam ilmu linguistik tentang

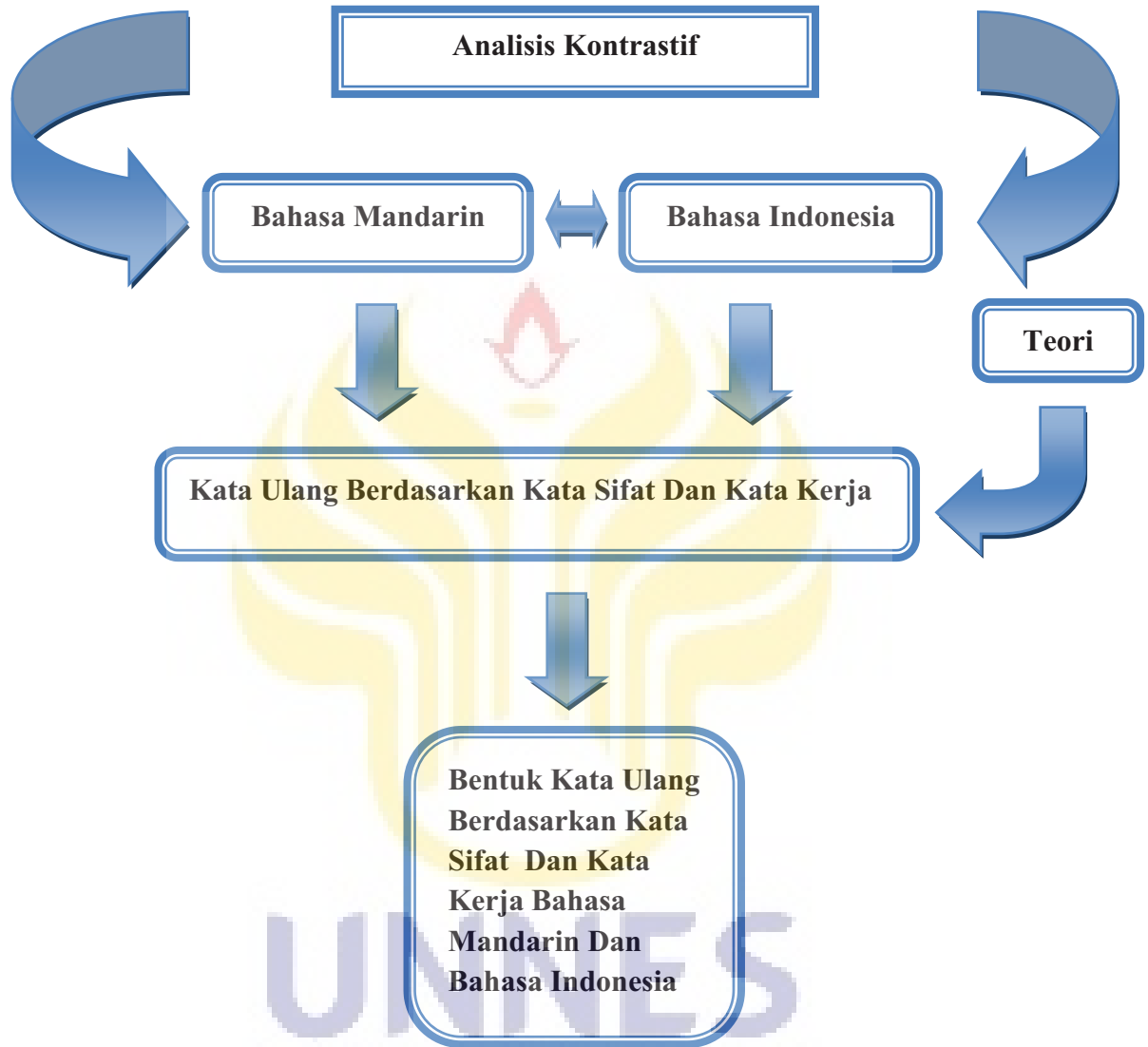
perbandingan unsur-unsur yang dilihat dari sudut perbedaan-perbedaan pada dua bahasa lebih yang dijadikan objek perbandingan.

Kajian terhadap bahasa Indonesia dan mengontraskannya dengan bahasa Mandarin dimaksudkan untuk mendeskripsikan segi perbedaan secara berkaidah antara kedua bahasa tersebut. Melalui pendekatan kontrastif akan diperoleh kekhasan bahasa masing-masing.

Setiap bahasa memiliki ciri khusus terutama pada struktur dan maknanya. Begitu pula dengan bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Kedua bahasa tersebut memiliki perbedaan dan persamaan struktur menurut kaidah masing-masing. Untuk mengetahui struktur dan kaidah masing-masing dapat dibuktikan dengan cara membandingkan kedua bahasa tersebut. Untuk peneliti membandingkan Bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan membandingkan kata ulang bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia berdasarkan kata sifat dan kata kerja.

Untuk lebih mengetahui gambaran penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang analisis kontrastif kata ulang bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia berdasarkan kata sifat dan kata kerja.

## Kerangka Berpikir



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Kata ulang dalam bahasa Mandarin disebut 重叠词 (chóng dié cí). Kata ulang adalah peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, seluruhnya maupun sebagian, bervariasi fonem maupun tidak, berkombinasi afiks maupun tidak. Masnur Muclish (2008: 48). Pada bahasa Mandarin terdapat kata ulang, salah satunya kata ulang kata kerja dan kata sifat. Dalam penulisan kata ulang bahasa Mandarin sering terjadi kesalahan, disebabkan karena ada perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin dalam penyusunan kata ulang. Dalam bahasa Mandarin proses pengulangan kata juga mempunyai beberapa pola, seperti : AA, ABAB, AABB, AAB, ABB, A — A, A 了 A, A 了 — A, A 了 AB, A — AB. Pola-pola tersebut membingungkan bagi para pemula untuk pemakaian pengulangan kata ulang bahasa Mandarin yang menyebabkan kesalahan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori menurut Derrida, Henry Guntur Tarigan, Ramlan dan Nida, Sutedi (2009: 116) menyatakan bahwa analisis kontrastif disebut pula linguistik kotrastif yang berarti salah satu cabang linguistik yang mengkaji dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur atau aspek-aspek yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan kata ulang bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, serta untuk mengetahui perbedaan dan persamaan proses pembentukan kata ulang reduplikasi bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah buku pelajaran bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif kontrastif.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat persamaan dan perbedaan dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Pada persamaan, terdapat kesamaan pada reduplikasi seluruh kata, reduplikasi sebagian kata dan reduplikasi berafiks. Sedangkan pada perbedaan yaitu, pada reduplikasi berubah fonem, dan pada kata berimbuhan. Dalam bahasa Indonesia kata kerja yang di ulang menyatakan pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang dan keadaan yang berlangsung lama. Sedangkan dalam bahasa Mandarin makna yang di ulang menyatakan pekerjaan yang berlangsung singkat. Dalam bahasa Indonesia kata sifat yang diulang menyatakan makna lebih atau intensitas dan jika di digabungkan dengan awalan se- mempunyai arti paling. Sedangkan dalam bahasa Mandarin pengulangan kata sifat, makna sesudah diulang menyatakan suatu tingkatan atau derajat sehingga tidak perlu lagi ditambahkan kata keterangan tingkatan atau derajat seperti 很 *hěn* atau 非常 *feichang* yang mempunyai arti sangat.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengontraskan perbedaan dan persamaan antara dua bahasa perlu melihat analisis kontrastif sebagai acuan dasar agar memudahkan kita untuk mengontraskan antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia
2. Untuk memahami proses pengulangan terlebih dahulu perlu memahami bentuk kata dasar agar dapat memudahkan kita dalam pembentukan kata ulang.
3. Umumnya proses pengulangan kata kerja bahasa Mandarin yang dua suku kata mempunyai pola ABAB dan proses pengulangan kata sifat bahasa Mandarin yang dua suku kata mempunyai pola AABB.
4. Sedangkan untuk proses pengulangan kata sifat dan kata kerja bahasa Mandarin yang satu suku kata umumnya mempunyai pola AA.
5. Dalam bahasa Mandarin proses pengulangan kata kerja bahasa Mandarin pola kata ulang tidak hanya AA saja tetapi dapat menjadi A了A, dan A—A. Sedangkan dalam kata kerja yang dua suku kata proses pengulangannya menjadi ABAB, AAB, A了AB dan A —AB.



6. Sedangkan untuk proses pengulangan kata sifat yang dua suku kata umumnya AABB, tetapi pengulangannya juga bisa menjadi ABAB dan ABB.



## DAFTAR PUSTAKA

- Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chaer, Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Samsuri. 1982. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muslich, Masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chaer, Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nikelas, Syahwin. 1988. *Pengantar Linguistik Untuk Guru Bahasa*. Jakarta: Albany
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Jakarta: P2LPTK
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2005.
- Samsuri. 1988. *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Jakarta: P2LPTK
- Semita, J Muryani. 2015. *Buku Panduan Pintar Bahasa Mandarin*. Jakarta: Cabe Rawit
- 127451-RB06D123r-Reduplikasi% morfemis-analisis.pdf
- <https://pgsdunnes2008.wordpress.com/2008/10/24/ani-indriawati/>
- 朱庆明. 2008. 现代汉语实用语法分析. 清华大学出版社
- 杨寄洲. 1999. 汉语教程. 北京语法大学出版社
- 卢福波. 2011. 对外汉语教学实用语法. 北京语言大学出版社